

PROGRAM MGMP MATEMATIKA SLTP NEGERI 31 BANDUNG DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU MATEMATIKA

A. Pendahuluan

Reformasi pendidikan matematika adalah suatu komitmen untuk melakukan perubahan tentang bentuk pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Visi baru tentang pengajaran matematika salah satunya adalah melibatkan semua siswa dalam mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan matematika yang signifikan dalam suasana yang mendukung. Untuk mencapai visi ini, guru perlu pengetahuan, keterampilan, perilaku yang baru dan perubahan peran. Mereka perlu rasa memiliki peranan dalam visi baru dan merasa mampu dan menyenangkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tepat untuk para siswanya. Di samping itu mereka memiliki rasa bahwa pengetahuannya tentang materi pelajaran dapat menjamin membantu siswa dalam belajar.

Pengembangan profesi dalam reformasi pendidikan matematika merupakan salah satu unsur yang sangat kritis. Dari pengalaman pembuat kebijakan dan para pendidik di AS selama dua dekade, menghasilkan tujuh prinsip tentang kriteria pengembangan profesi guru matematika yang efektif.

1. Pengembangan profesi yang efektif diarahkan oleh citra (yang well-defined) tentang pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap semua siswa dalam pembelajaran matematika; menekankan pembelajaran berbasis penemuan, investigasi, pemecahan masalah, aplikasi pengetahuan; menggunakan suatu pendekatan yang menekankan pemahaman yang mendalam atas konsep-konsep utama dan menantang siswa untuk membangun pemahaman baru; dan memiliki kejelasan dalam mengukur pencapaian siswa secara bermakna.
2. Pengembangan profesi yang efektif memberikan kesempatan kepada guru untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya. Sebagai contoh, membantu guru mendalami pengetahuan matematikanya maupun pedagogiknya (mendengarkan gagasan-gagasan siswa, mengajukan pertanyaan, memperbaiki berbagai miskonsepsi); dan membantu guru dalam memilih dan mengintegrasikan kurikulum dengan pengalaman pembelajaran.
3. Pengembangan profesi yang efektif menggunakan model dan strategi yang sama yang digunakan guru terhadap siswanya. Sebagai contoh, memulai dan membangun dari kemampuan guru; memberikan waktu yang banyak untuk melakukan investigasi, kolaborasi dan refleksi; dan mengaitkan dengan aktivitas pengembangan profesi guru yang lain.
4. Pengembangan profesi yang efektif membangun suatu masyarakat belajar. Sebagai contoh, belajar secara terus menerus merupakan bagian dari nilai dan budaya sekolah, guru diberi penghargaan dan didorong untuk menanggung risiko dan belajar, dan guru belajar bekerja sama satu sama lain.
5. Pengembangan profesi yang efektif mendorong guru untuk terjun dalam mengambil peran dalam kepemimpinan. Sebagai contoh, sebagai pendukung guru lainnya, sebagai agen perubahan, dan sebagai penggagas reformasi.

6. Pengembangan profesi yang efektif menyediakan saluran akses dengan bagian-bagian lain dalam sistem pendidikan. Sebagai contoh, pengembangan profesi diintegrasikan dengan sekolah dalam satu rayon atau melakukan pengembangan kurikulum dan assesmen, dan memberikan dukungan secara aktif dalam masyarakat tersebut.
7. Pengembangan profesi yang efektif secara terus menerus melakukan assesmen terhadap dirinya dan membuat perbaikan untuk meningkatkan dampak positif terhadap keefektivan guru, pembelajaran siswa, kepemimpinan, dan masyarakat sekolah.

Dengan menganut prinsip-prinsip di atas, lembaga-lembaga pengembangan profesi guru matematika, setelah 25 tahun baru terjadi perubahan pandangan guru terhadap matematika dan pembelajarannya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika dalam ruang lingkup suatu sekolah dapat dianggap sebagai organisasi untuk melakukan pengembangan profesi guru matematika di sekolah itu. MGMP Matematika SLTP Negeri 31 Bandung, tentu saja tidak mudah melakukan pengembangan profesi guru matematika secara efektif. Hal ini disebabkan kelangkaan sumber-sumber, baik berupa material seperti buku mutakhir (dalam Bahasa Indonesia), audio visual, maupun sumber daya manusia. Namun demikian pengembangan profesi guru matematika tetap dapat dilakukan melalui strategi kemitraan baik secara lembaga maupun individual. Melalui kemitraan ini dapat dikembangkan pula strategi-strategi lain, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), loka-karya, dan lain sebagainya.

MGMP Matematika SLTPN 31 Bandung menyadari selama ini terjadi kekosongan aktivitas yang bersifat pengembangan profesi guru matematika. Sementara itu tahun 2004 yang akan datang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mulai dilaksanakan. Pandangan KBK tentang matematika dan pembelajarannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini mengakibatkan berbagai perubahan, terutama pendekatan pembelajaran dan peranan serta perilaku guru di dalam kelas. Untuk menyongsong pelaksanaan KBK itu, perlu suatu program pengembangan profesi guru matematika hingga mampu melaksanakan KBK dengan benar (bukan asal-asalan). Strategi yang akan dikembangkan adalah kemitraan, baik secara individual maupun lembaga.

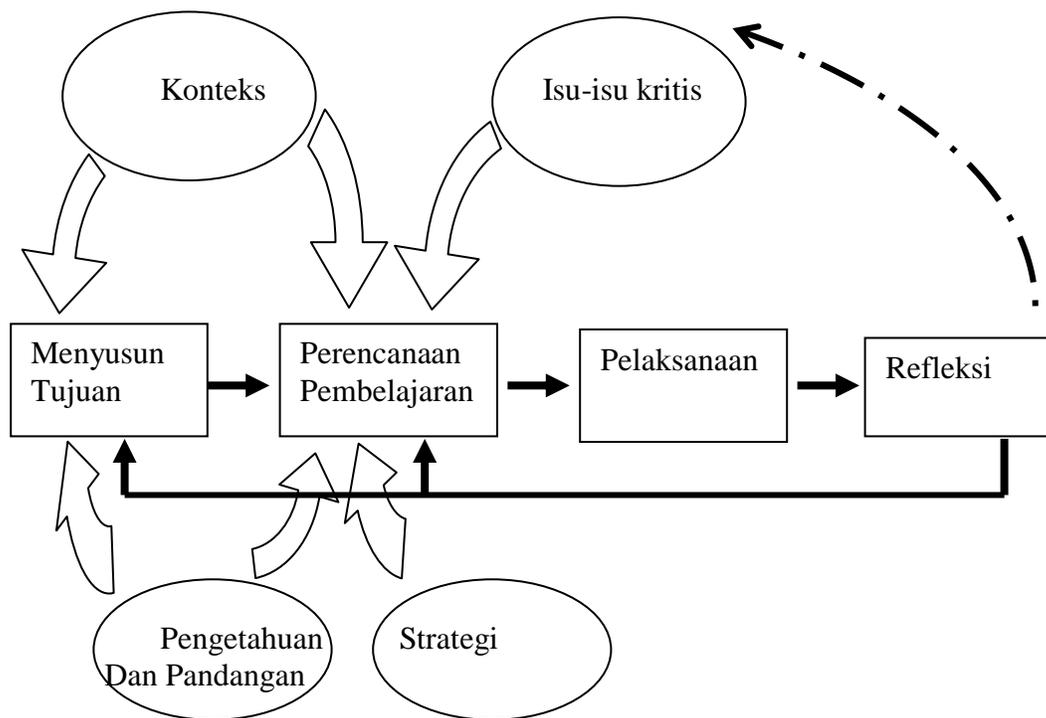
B. Tujuan

Tujuan program ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kepedulian guru terhadap pendidikan matematika
2. Membangun pengetahuan dan pandangan (belief) guru tentang matematika dan pembelajarannya yang sesuai dengan KBK
3. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengejawantahkan pengetahuan dan pandangan guru ke dalam rencana pembelajaran yang sesuai dengan KBK
4. Mengembangkan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas yang sesuai dengan KBK
5. Mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi atas pengalaman yang diperoleh dalam praktek pembelajaran.

C. Program Kerja

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, diperlukan waktu yang panjang, sepanjang kurikulum itu diberlakukan. Namun hal itu bukan menjadi halangan untuk MGMP matematika SLTPN 31 Bandung untuk berbuat sesuatu. Program kerja pengembangan profesi guru matematika di SLTPN 31 Bandung, memiliki program jangka panjang, dan program tahunan. Program jangka panjang adalah selama periode kepengurusan MGMP Matematika itu sendiri, dimana program jangka panjang itu merupakan siklus dari program tahunan. Sedangkan program tahunan adalah merupakan siklus program bulanan. Adapun disain proses pengembangan profesi guru untuk reformasi pendidikan matematika berdasarkan disain yang dikembangkan oleh Tim Cambridge seperti terlihat pada diagram berikut:



Program bulanan diisi dengan diskusi (musyawarah) semua anggota yang dihadiri oleh nara sumber yang sudah ditentukan untuk menyusun rencana pembelajaran (setiap hari Rabu minggu pertama). Dalam melaksanakan pembelajaran paling sedikit guru mengajak guru lain atau nara sumber ikut mengobservasi kegiatan di dalam kelas. Bulan berikutnya Rabu minggu pertama dilakukan musyawarah semua anggota untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya. Demikian siklus bulanan tersebut dilakukan sepanjang tahun, kecuali pada saat bulan Ramadhan. Diharapkan Kepala Sekolah, Wakasek dan PKS kurikulum berpartisipasi aktif, khususnya dalam setiap kegiatan diskusi (musyawarah) dan observasi. Kegiatan inipun bersifat terbuka, yaitu memberi kesempatan kepada guru-guru matematika dari SLTP lain untuk mengikuti kegiatan ini.

Nara sumber yang bersedia berpartisipasi untuk tahun ajaran 2003, sementara ini ada tiga orang, yaitu:

1. Drs. Ujang Wihatma M.Pd, guru matematika SLTPN 2 Bandung di mana sekolah tersebut merupakan sekolah uji coba KBK.
2. Pari Sutari S.Pd, Ketua MGMP Matematika Kabupaten Bandung.
3. Drs. Endang Mulyana M.Pd, Dosen Jurusan Pendidikan Matematika UPI.

D. Jadwal Kegiatan Tahun Ajaran 2003/2004

No	Waktu Musyawarah/Pertemuan	Nara sumber	Ket.
1.	Rabu, 1 Oktober 2003	Drs. Ujang Wihatma M.Pd	
2	Rabu, 3 Desember 2003	Pari Sutari S.Pd	
3.	Rabu, 4 Februari 2004	Drs.Endang Mulyana M.Pd	
4	Rabu, 3 Maret 2004	Drs. Ujang Wihatma M.Pd	
5	Rabu, 7 April 2004	Pari Sutari S.Pd	
6	Rabu, 5 Mei 2004	Drs.Endang Mulyana M.Pd	
7.	Rabu, 2 Juni 2004	Drs. Ujang Wihatma M.Pd	

E. Anggaran Biaya

Perkiraan anggaran MGMP Matematika SLTPN 31 Bandung dalam tahun ajaran 2003/2004.

1. Uang Transport Kepsek 7 X Rp. 100.000,00	= Rp. 700.000,00
2. Uang Transport Wakasek 7 x Rp. 50.000,00,00	= Rp. 350.000,00
3. Uang Transport Nara Sumber 7 X Rp. 100.000,00	= Rp. 700.000,00
4. Uang Transport Guru 7 x 7 x Rp 25.000,00	= Rp. 1.225.000,00
5. Konsumsi (nasi bungkus + snack) = 10 x 7 x Rp.7.500,00	= Rp. 525.000,00
6. Alat tulis/transparan dan biaya tak terduga	= Rp. 350.000,00
<hr/>	
Jumlah	= Rp. 3.850.000,00

Catatan:

Jika ada guru matematika dari sekolah lain berpartisipasi dalam kegiatan ini, konsumsi dan uang transport ditanggung masing-masing.

Bandung, 23 September 2003
Ketua MGMP Matematika SLTPN 31

Dra. Bety Nurdjanah

